

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yang di klasifikasikan dari usia 3 sampai 6 tahun. Pada masa ini perkembangan motorik anak berjalan secara konsisten, sementara perkembangan kognitif berbeda pada setiap tahapnya. Maka anak usia prasekolah mulai bisa merasakan adanya kebutuhan untuk memiliki teman bermain, serta melakukan aktifitas diluar lingkungan rumah, Sebagai ciri khas perkembangan pada usia ini adalah mulai meluasnya lingkungan sosial anak, hal tersebut dapat terjadi apabila pada tahap usia sebelumnya anak sudah merasa cukup dengan lingkungan pergaulannya dalam keluarga. Namun rutinitas yang berbeda juga menyebabkan anak mudah mengalami *stress* mengingat anak-anak masih rentan terhadap penyakit (Ade Rina Atikah, 2022; Ginting, M, 2018).

Berdasarkan data UNICEF, jumlah anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di 3 negara besar di dunia yaitu mencapai 57 juta anak dan 75% atau 42.750.000 anak di antaranya mengalami kecemasan. Sedangkan data Global tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat prevalensi anak Indonesia yang dirawat di Rumah Sakit meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 prevalensi anak dirawat di rumah sakit sekitar 3,49%, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 3,84%, dan pada tahun 2020 peningkatan prevalensi anak dirawat di rumah sakit mencapai 3,94%. Pada Provinsi Jawa Tengah tingkat prevalensi anak dirawat di rumah sakit mencapai 5,39%, dalam satu tahun terakhir termasuk anak usia prasekolah (Ade Rina Atikah, 2022; Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan Hasil survei data Rekam Medik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong, jumlah anak sakit dan di rawat dari tahun 2021 hingga bulan Juli 2023 sejumlah 2.104 anak yang mendapatkan perawatan di bangsal anggrek, 519 pasien diantaranya merupakan anak dengan usia prasekolah (3-6 tahun), dengan penjabaran

sebagai berikut tahun 2021 terdapat 70 pasien, kemudian di tahun 2022 pasien usia prasekolah mengalami peningkatan sebesar 257 pasien dan pada tahun 2023 sampai dengan bulan Juli terdapat 192 pasien anak usia prasekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang bangsal Anggrek pada tanggal 17 Juli 2023, rata-rata pasien anak di bangsal anggrek mayoritas mengalami kecemasan pada saat proses perawatan, reaksi anak terhadap hospitalisasi tersebut meliputi menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif pada saat masa hospitalisasi.

Hospitalisasi merupakan suatu kondisi kegawatan yang terjadi ketika anak sakit dan dirawat dirumah sakit, hospitalisasi sering kali menjadi masalah utama yang dihadapi anak, usia prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi dapat mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan *stress*, anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan yang asing dan baru yaitu lingkungan rumah sakit. Lingkungan rumah sakit yang tidak nyaman menjadi stressor bagi anak Respon yang paling umum selama anak prasekolah menjalani hospitalisasi adalah kecemasan (Ameliya Yunita, Murniati, 2022; J.A Pardede, 2020).

Kecemasan berupa sensasi yang sangat tidak menyenangkan yang datang dengan rasa takut dan kesamaran tentang apa yang akan terjadi (Anggraeni, L. D., & Widiyanti, 2019). Kecemasan merupakan energi, yang mampu menggerakkan tingkah laku yang menyimpang atau terganggu kedua bentuk tingkah laku tersebut merupakan bentuk pertahanan terhadap rasa cemas. Keadan rumah sakit, lingkungan rumah sakit, aroma rumah sakit, obat-obatan, peralatan medis, warna dan sikap seragam tenaga kesehatan, serta tindakan dan proses pengobatan, semuanya berdampak pada kecemasan anak akibat dirawat di rumah sakit (Ade Rina Atikah, 2022). Bentuk perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi biasanya berupa kesulitan untuk tidur, sering menangis, reaksi menolak makan, tidak ingin jauh dari orang tua,

dan menarik diri dari orang lain, tidak kooperatif terhadap perawat (Nurlaila, Wuri Utami, 2018).

Kecemasan yang dialami anak selama masa perawatan di rumah sakit memiliki dampak terhadap proses penyembuhan. Namun kecemasan yang mampu segera diatasi dengan baik akan menjadikan anak merasa nyaman dan mampu kooperatif dengan tenaga kesehatan sehingga proses pengobatan akan berjalan dengan optimal tanpa adanya hambatan. Akan tetapi sebaliknya jika anak mengalami kecemasan dan tidak teratasi, maka akan timbul sikap apatis, yang mengakibatkan berlangsung lamanya proses pengobatan, anak menolak diberikan tindakan, atau bahkan dapat menimbulkan trauma pada anak pasca hospitalisasi (Purnama, B. A., Indriyani, P., & Ningtyas, 2020).

Kecemasan pada anak yang sedang mengalami hospitalisasi dapat diatasi dengan memilih metode yang tepat dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Hal tersebut dibutuhkan suatu terapi yang tidak menimbulkan rasa trauma baik fisik maupun psikis pada anak akibat prosedur hospitalisasi yaitu dengan *atraumatik care* atau *family centre care* yang dapat dikenal dengan setting tempat dan melibatkan orang tua dalam perawatan hospitalisasi (Padila, Agusrahmon, 2019). Selain itu intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan pada anak usia prasekolah dengan terapi bermain. Bermain merupakan cara yang efektif untuk mengatasi dampak selama proses hospitalisasi (Pawiliyah, 2019).

Salah satu terapi bermain yang mampu membantu anak mengekspresikan kecemasannya yaitu dengan terapi mendongeng. Terapi mendongeng merupakan seni bercerita yang dilakukan dengan cara mengungkapkan melalui bahasa (Padila, Agusrahmon, 2019). Terapi mendongeng dapat mengurangi kecemasan anak saat dirawat dirumah sakit karena mendongeng merupakan teknik pengalihan *stress* atau distraksi untuk anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Selaras dengan hasil penelitian Fatmawati *et al.*, (2019) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh terapi mendongeng “Si Kancil” menggunakan audio visual dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah. Terapi mendongeng menggunakan audio visual membantu mendistraksi fokus anak dengan

memberi kesan yang baik, mendorong minat, meningkatkan pemahaman lebih baik, menambah variasi, menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan, memperlama ingatan terhadap cerita, dan memberikan pengalaman baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat judul “Penerapan Terapi Bermain Mendongeng Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RSUD dr. Soeratno Gemolong” . Rencana Tindakan keperawatan yang akan dilakukan yaitu Terapi Mendongeng dengan menampilkan video animasi untuk anak usia pra sekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di bangsal Anggrek RSUD dr. Soeratno Gemolong.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan intervensi terapi bermain mendongeng yang dapat diberikan pada anak usia prasekolah dengan masalah kecemasan terhadap hospitalisasi di ruang anggrek Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan mengetahui hasil implementasi terhadap anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi dengan intervensi terapi mendongeng menggunakan media video di ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan Terapi bermain mendongeng dengan media video di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong.
- b. Mendiskripsikan hasil tingkat kecemasan sesudah dilakukan penerapan Terapi bermain mendongeng dengan media video di

Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong.

- c. Mendiskripsikan perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah penerapan terapi bermain mendongeng dengan media video di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong pada 2 (dua) responden.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 (dua) responden.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu:

1. Manfaat Praktis

Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh penulis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan pada pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan terapi bermain.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan sebagai bahan pembelajaran untuk pengembangan atau peningkatan ilmu pengetahuan serta pengaplikasian oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan alternatif terapi untuk anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah dan memberikan pengetahuan bahwa terapi bermain mendongeng dengan media video dapat dilaksanakan untuk membantu proses penyembuhan.

d. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian mengenai terapi bermain mendongeng ini diharapkan dapat memperkaya program terapi bermain yang

telah diterapkan selama ini di ruang perawatan anak dalam pemberian asuhan keperawatan anak yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam peningkatan ilmu kesehatan khususnya pada pendidikan keperawatan anak sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengetahuan mengenai terapi bermain mendongeng menggunakan media video terhadap kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.